

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PERANAN GURU DALAM MEMBIMBING AKHLAK PESERTA DIDIK
DI MTs NEGERI 05 ROKAN HULU**

“SKRIPSI”

*Diajukan kepada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Riau
(UIR) Pekanbaru untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam*



OLEH:

RISPA YULIZA

NPM: 142410098

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1442 H / 2020 M**



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
كلية الدراسات الإسلامية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp : +62 781 874674 Fax : +62 781 874834 Email : fa@uir.ac.id Website : http://is.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 142/D-UIR/18-FAI/2020

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Rispa Yuliza
NPM	142410098
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

Peran Guru dalam Membimbing Akhlak Peserta Didik di MTs. Negeri 05 Rokan Hulu

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 29 Juli 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.
NIDN: 1618087501

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rispa Yuliza

Judul Skripsi : Peran guru dalam pembinaan akhlak peserta didik di MTs Negeri 5
Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

NPM : 142410098

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya saya sendiri, dan dapat di pertanggungjawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Riau (UIR).

Pekanbaru, 18 Februari 2020

Yang Membuat Pernyataan



Rispa Yuliza
Rispa Yuliza

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat dan karunia-Nya serta membuka hati dan pikiran penulis sehingga mampu menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini yang berjudul “ Peran Guru dalam Membimbing Akhlak Peserta Didik Di MTs N 5 Rokan Hulu”.

Salawat serta salam senantiasa penulis ucapkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang dengan ajarannya yang telah membawa umat manusia kealam yang berilmu pengetahuan dengan kemajuan seperti sekarang ini.

Dengan selesainya penulis skripsi ini pun merupakan suatu kebahagiaan luar biasa bagi penulis, karena skripsi ini pun tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang selalu memberikan bantuan baik dari waktu, tenaga, biaya, pemikiran, maupun dukungan moral, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, melalui pengantar skripsi ini penulis ingin mengucapkan terima kasih:

1. Untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta (Bapak Zulfikar dan Ibu Nettma Yettis) yang dengan segala upayanya, perhatiannya serta kasih dan sayangnya dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, menjaga, melindungi, dan membiayai penulis dari kecil hingga saat sekarang ini, tidak pernah lelah dan berhenti mendo'akan siang dan malam, supaya kelak ananda bisa menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua.
2. Untuk Suami (Azizul Fahmi) yang senantiasa memberikan kasih sayangnya kepada penulis, memberikan banyak pelajaran, sehingga penulis

mampu menyelesaikan kuliah dan kepada Abang (Wahlul Fikri) yang selalu memberikan semangat bagi perjalanan dan perjuangan hidup penulis.

3. Untuk Bapak Dr. H. Hamzah, M:Ag selaku dosen pembimbing I yang telah senantiasa meluangkan waktu, tenaga, pemikiran, serta berbagai masukan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Untuk Bapak Dr. Syahraini Tambak S.Ag, M.A selaku dosen pembimbing II yang telah senantiasa meluangkan waktu, tenaga, pemikiran, serta berbagai masukan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Untuk Bapak Dr. Zulkifli, MM, ME.Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru.
6. Untuk Bapak Profesor Dr. H.Syafrinaldi, SH. M.CL selaku Rektor Universitas Islam Riau Pekanbaru.
7. Untuk Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bimbingan dan pengetahuan kepada penulis sampai akhir perkuliahan yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.
8. Untuk Bapak Sirun selaku Kepala Sekolah dan para majelis guru di MTs N 5 Rokan Hulu yang telah meluangkan waktu, tenaga, dalam memberikan data yang akurat demi kesempurnaan skripsi selama penulis melakukan penelitian.
9. Untuk teman-teman seperjuangan Fakultas Agama Islam yang banyak memberikan dukungan, saran, dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak

mungkin penulis sebutkan namanya satu persatu, dan yang tak lupa pula teman-teman KKN yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

10. Untuk Karyawan dan Karyawati di lingkungan Fakultas Agama Islam yang telah bermurah hati melayani penulis dalam segala urusan administrasi dari awal hingga skripsi ini selesai.

Kepada semua pihak yang telah penulis sebutkan di atas mudah-mudahan semua amal kebajikannya mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT baik di dunia hingga yaumul akhir. Amin Ya Rabbal'Alamin. Sebagai akhir kata pengantar ini, penulis sadari bahwa kerja dan karya ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kepada semua pihak masih sangat terbuka melakukan kritik, dan sehingga melengkapai kekurangan-kekurangan yang ada.

Hormat Saya

Rispa Yuliza

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
ABSTRAK	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah	1
B. Pembatasan Masalah	6
C. Perumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II : LADASAN TEORI	
A. Konsep Teori.....	9
a. Pengertian Peranan.....	9
b. Pengertian Guru	10
c. Pengertian Pendidikan.....	11
d. Syarat dan Tugas Guru.....	12
e. Kepribadian Guru.....	13
f. Pengertian Akhlak.....	14
g. Peranan Guru dalam Membentuk Akhlak Siswa	18
B. Penelitian Relevan	26
C. Konsep Operasional	27
D. Kerangka Konseptual.....	28
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29

C. Subjek dan Objek Penelitian	30
D. Populasi dan Sampel	30
E. Sumber Data.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Pengolahan Data	32
H. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
a. Letak Lokasinya	35
b. Sejarah Singkat MTs Negeri 5 Rokan Hulu Provinsi Riau	35
c. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Rokan Hulu Provinsi Riau	36
d. Kurikulum MTs N 5 Rokan Hulu	39
e. Data Nama Guru dan Staf MTs N 5 Rokan Hulu	40
f. Data Siswa MTs N 5 Rokan Hulu.....	42
g. Sarana dan Prasarana.....	43
B. Peran Guru Dalam Membimbing Akhlak Peserta Didik di MTsN 5 Rokan Hulu	44
C. Analisis Data	59
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran-saran.....	62
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
A. Daftar Pustaka	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 01 Waktu Pelaksanaan Penelitian	30
Tabel 02 Bobot Skor Jawaban Angket.....	33
Tabel 03 Data Guru dan Staf MTs N 5 Rokan Hulu.....	40
Tabel 04 Data Siswa MTs N 5 Rokan Hulu.....	42
Tabel 05 Sarana dan Prasarana Yang Ada di Sekolah MTs N 5 Rokan Hulu	43
Tabel 06 Menyuruh Siswa untuk melaksanakan sholat	4
4	
Tabel 07 Meminta kepada siswa untuk selalu taat kepada Allah.....	45
Tabel 08 Mengajarkan kepada siswa untuk ikhlas dalam beribadah kepada Allah.....	46
Tabel 09 Mengajarkan kepada siswa bahwa perilaku jahat itu perbuatan dosa.....	47
Tabel 10 Memberikan contoh kepada siswa untuk melakukan kebaikan	48
Tabel 11 Mengajarkan kepada siswa untuk meninggalkan kejahatan	49
Tabel 12 Membiasakan siswa untuk selalu bersyukur kepada Allah.....	50
Tabel 13 Mengajarkan siswa untuk selalu menaati perintah orang tua	51
Tabel 14 Mengajarkan bahwa berbuat baik kepada orangtua adalah perintah Allah.....	52
Tabel 15 Memberi contoh kepada siswa perkataan lemah lembut kepada Orangtua	53
Tabel 16 Mengajarkan untuk tidak berkata keras kepada orangtua.....	54
Tabel 17 Mengajarkan kepada siswa untuk selalu mendoakan kedua orangtua.....	55
Tabel 18 Membiasakan kepada siswa untuk memberikan salam kepada guru.....	56
Tabel 19 Mengajarkan kepada siswa untuk tidak berkata kasar dihadapannya.....	57
Tabel 20 Membiasakan kepada siswa untuk meminta izin kepada guru ketika Bertanya	58
Tabel 21 Rekapitulasi jawaban responden peran guru dalam membimbing akhlak peserta didik di MTs Negeri 1 Rokan Hulu Filial Tambusai Utara.....	59

PERANAN GURU DALAM MEMBIMBING AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTS NEGERI 5 ROKAN HULU

ABSTRAK

Oleh : Rispa Yuliza

Peranan Guru di Sekolah tidak hanya sebagai transmitter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan kata lisator dari nilai dan sikap. Sikap berkaitan dengan akhlak, membimbing akhlak terpuji pada anak dapat dilakukan secara berangsur-angsur melalui latihan, agar tertanam didalam jiwa dan berwujud menjadi suatu kebiasaan dan akhirnya terbentuk menjadi akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Apabila akhlak tidak dibimbing, dibentuk dan diarahkan oleh guru maka siswa akan memiliki akhlak atau kepribadian yang buruk, untuk itu guru berperan penting dalam membimbing akhlak yang baik yaitu akhlak mahmudah seperti jujur, menepati janji, amanah, pemaaf dan sederhana. Dari hasil survey ditemukan gejala-gejala pada akhlak siswa sebagai berikut: sebagian siswa tidak memperhatikan guru saat jam pelajaran berlangsung, sebagian siswa membuang sampah tidak pada tempatnya, sebagian siswa ada yang mengambil barang temannya, sebagian peserta didik ada yang tidak melaksanakan tugas dari guru. Maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Peranan Guru Dalam Membimbing Akhlak Peserta Didik di MTs Negeri 5 Rokan Hulu, dengan tujuan untuk mengetahui peranan Guru dalam Membimbing Akhlak Peserta Didik di MTs Negeri 5 Rokan Hulu. Sedangkan jenis penelitian ini deskriptif, dengan populasi 15 orang guru, teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, kemudian seluruh data dikelola untuk memperoleh hasil, setelah data dikelola maka memperoleh hasil sangat baik dengan persentase 89% berada diantara 81%--100%.

ABSTRACT

THE TEACHERS' ROLES IN GUIDING STUDENTS' MORALS AT MTsN 5 ROKAN HULU

By:

Rispa Yuliza

The role of a teacher at school is not only as a transmitter of ideas but also as a transformer and catalyst of values and attitudes. The attitudes are related to morals, guiding good morals on children can be done gradually through training, so that they will be embedded in their souls and become a habit which eventually forms good morals in everyday life. If the morals are not guided, formed and directed by the teachers, the students will have bad morals or personalities. In this case, the teachers play an important role in guiding good morals or praiseworthy morals such as being honest, keeping promises, being trustworthy, forgiving and being modest. Based on the previous survey result, it was found that the signs of students' characters were as follows: some students did not pay attention to the teacher during class hours, some students kept littering, some students took their friends' things without permission, and some students did not do the assignments given by the teachers. The problem formulation of this study: how are the teachers' roles in guiding students' moral at MTsN 5 of Rokan Hulu? The aim of this study is to investigate the the teachers' roles in guiding students' moral at MTsN 5 of Rokan Hulu. The type of this study is descriptive, with a population consists of 15 teachers. The data collection technique used is questionnaire, then the data are processed to obtain results. The study shows a very good result with a percentage of 89% which lies between 81% - 100%.

دور المدرس في تهذيب أخلاق الدارس
في المدرسة الثانوية الحكومية 5 في منطقة روكان حولو
ريسفا يوليذا

ملخص

دور المدرس في المدرسة ليس مقصوراً على كونه مرسل الفكرة ، بل دوره أيضاً كونه ناقلاً ومعبراً عن القيم والمواقف . والموقف يتعلق بالأخلاق ، فتهذيب أخلاق الدارس من قبل الدارس يتم بالتدريب متدرجاً ، لتتغرس الأخلاق المحمودة في نفوسهم ، ولتصير عادة له يعتادها ، حتى تكون له أخلاق حسنة في حياته اليومية . فإذا كانت أخلاق الدارس لم يهذبها المدرس ولا يرشدها ولا يوجهها ، صارت أخلاقه سيئة . فذلك ، المدرس له دور مهم في تهذيب أخلاق الدارس لكي تكون أخلاقه حسنة ؛ مثل : الصدق ، والوفاء بالعهد ، والأمانة ، والأخذ بالعفو ، والبساطة . وبناء على نتيجة الاستطلاع ، تم الحصول على بعض الظواهر في أخلاق الدارس ؛ وهي كالتالي : عدم اهتمام الدارس بشرح المدرس ، ورميه الزبالة في غير موضعها ، وأخذه متاع غيره بلا إذنه ، وعدم قيامه بالواجب المنزلي . فسؤال مشكلة هذا البحث هو : كيف دور الدارس في تهذيب أخلاق الدارس في المدرسة الثانوية الحكومية 5 في منطقة روكان حولو . وهدف البحث معرفة دور المدرس في تهذيب أخلاق الدارس في المدرسة الثانوية الحكومية 5 في منطقة روكان حولو . وهذا البحث نوعه بحث وصفي ، وعدد مجتمعه 15 مدرساً . وأما أسلوب جمع البيانات للبحث ، فهو باستخدام أوراق الاستبيان . وبعد أن تم الحصول على البيانات ، أجري عليها التحليل للحصول على النتيجة ؛ وهي : جيد جداً بتقدير 89% ، وهي تتراوح فيما بين 81% إلى 100% .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Problem yang terjadi dalam dunia pendidikan ini mulai dari kegiatan belajar mengajar yang tidak pernah tuntas menemukan hasil yang memuaskan, etika, sarana, prasarana, kurikulum, profesionalisme dan banyak lagi yang lainnya yang masih menjadi problem bagi pendidikan. Terutama ketika terjadi dekadensi moral yang kerap kali menghinggapi anak didik, tidak lain lagi yang menjadi sasaran kesalahan adalah lembaga tertentu yang sudah dianggap gagal dalam mendidik anak didiknya, kesalahn itu tidak hanya ditujukan kepada pihak lembaga saja tetapi semua yang ada didalamnya termasuk yang paling urgen adalah peranan guru yang sudah dianggap total dalam mendidik.

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidung sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang belum dewasa (Hasbullah, 2012:2).

Sebagai pendidik guru merupakan panutan untuk ditiru dan diteladani oleh siswa baik dari sikap, perilaku, budi pekerti, berakhlak mulia, tekun dan mau belajar. Disisi lai guru dikatan memiliki peran ganda karena guru merupakan pendidik untuk menciptakan sikap dan perilaku yang bernilai moral dan agama serta sebagai pengajar, pendidik fasilitator, pelayanan, perancang, pengelola,

penilai dan merupakan orang tua yang kedua dalam mendidik siswa berusaha beberapa unit kebutuhan rumah tangga untuk menjalankan fungsi ekonominya sehingga mereka mampu mempertahankan hidupnya. Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumkembangkan potensi-potensi kemanusiannya.potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia.

Maka untuk mendapatkan pembinaan akhlak yang baik dapat diperoleh dari proses pendidikan di sekolah. Menurut Ahmad D Marimba dalam Hasbullah, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama (Hasbullah, 2008: 3). Dalam pembahasan yang terkait pendidikan ini, salah satu factor yang manjadi penentu keberhasilan dalam pencapain tujuan pendidikan itu sendiri adalah guru. Sosok yang menjadi figur atau peran utama dalam menyampaikan pesan-pesan moral,etika, dan akhlak dalam pendidikan. Jika sosok guru ini hilang pengaruhnya, maka besar kemungkinan dunia pendidikan akan terancam (Manpan Darajat, 2014:32).

Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar terbentuknya suatu akhlak yang baik pada diri peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya merupakan tanggung jawab orang tua dan lembaga pendidikan. Orang tua yang merupakan pendidik utama bagi anak, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Sesuai dengan pendapat (Zakiah Daradjat, 2012: 35).

Dengan demikian orang tua yang bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan dasar kepada anak, dengan berbagai ilmu Agama dan teladan yang baik dari orang tua agar anak memiliki akhlak yang mulia dan taat untuk menjalankan agama Allah SWT.

Namun menurut Hasbullah (2008: 88) karena keterbatasan orang tua dalam mendidik anak maka sebagian tanggung jawab pendidikan dilimpahkan kepada orang lain yaitu melalui sekolah. Di sekolah anak mendapatkan pendidikan dari seorang guru, guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan mimikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua (Zakiah Daradjat, 2008: 39).

Akhlak berasal dalam bahasa Arab jama' dari bentuk mufrodnya *khuluqun*, yang menurut bahasa diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Ibnu Miskawaih mendefenisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu). Menurut Imam Al-Ghazali akhlak ialah sutau sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (Zahrudin, 2004:1-4).

Akhlak merupakan buah keimanan jika diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang berakhlak mulia akan menunjukkan kualitas keimanannya kepada Allah. Seseorang yang berakhlak mulia akan lebih meningkatkan kualitas ibadahnya, dan berlomba-lomba mengerjakan kebaikan. Akhlak merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dibutuhkan. Secara historis teologis akhlak tampil mengawal dan memandu

pejalanan hidup manusia agar selamat dunia dan akhirat. Tidaklah berlebihan jika misi kerasulan Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, dan sejarah mencatat bahwa factor keberhasilan dakwah beliau antara lain karena akhlak beliau yang terpuji.

Seorang guru harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, agar ia memiliki pengaruh dalam mendidik, sehingga peserta didik akan mencoba untuk meneladani perbuatan yang dilakukan oleh guru tersebut. Seorang guru mengajak peserta didik untuk berakhlak mulia sedangkan akhlaknya tidak terpuji, maka tidak akan ada peserta didik mau merespon ajakannya, melainkan akan menjatuhkan wibawanya sendiri sebagai seorang guru. Seorang guru yang baik hendaknya mencontohkan kepribadian Rasulullah SAW, karena beliau adalah uswatun hasanah dan figur yang sempurna bagi umat manusia di sepanjang masa.

Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan-permasalahan akhlak yang terjadi di sekolah tidak terlepas dari peranan seorang guru karena guru adalah actor utama di sekolah untuk membimbing akhlak siswa menjadi akhlakul karimah (akhlak yang terpuji). Menurut Sardiman seorang menjadi pendidik berarti sekaligus menjadi pembimbing. Membimbing dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Sebagai pendidik, guru harus berlaku membimbing, dalam artian menuntun sesuai kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan anak didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan (Sardiman, 2007:140).

Sebagai orang tua kedua, guru juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk akhlak anak, menurut Al-Ghazali metode mendidik anak dengan memberi contoh, latihan dan pembiasaan kemudian nasehat dan anjuran sebagai alat pendidikan dalam rangka membina kepribadian anak sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Jadi dalam membentuk akhlak yang terpuji pada anak dapat dilakukan secara berangsur-angsur melalui latihan, agar tertanam di dalam jiwa dan berwujud menjadi suatu kebiasaan dan akhirnya membentuk menjadi akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Apabila akhlak tidak dibentuk, dibimbing dan diarahkan oleh guru maka siswa akan memiliki akhlak atau kepribadian yang buruk, untuk itu guru berperan penting dalam membentuk akhlak yang baik yaitu akhlak mahmudah seperti jujur, menepati janji, amanah, pemaaf, dan sederhana.

Dengan adanya lembaga pendidikan MTsN 5 Rokan Hulu dan guru yang berkompoten dan professional dibidangnya serta memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam mendidik siswa, maka diharapkan guru dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik dan membentuk akhlak siswa seperti yang diharapkan oleh orang tua.

Adapun kegiatan rutin yang dilakukan guru di MTsN 5 Rokan Hulu untuk membina akhlak siswa yaitu:

1. Guru membimbing siswa berdo'a sebelum memulai pembelajaran.
2. Guru membimbing siswa untuk membaca Al-Qur'an setiap pagi.
3. Guru mengajak siswa untuk mengikuti secara dalam memperingati hari besar Agama Islam.

4. Guru sering memberi nasehat kepada siswa.

Dari berbagai peran yang dilakukan oleh guru dalam membentuk akhlak yang mulia kepada siswa, namun dilihat dari perilaku siswa masih ada siswa yang memiliki akhlak yang tidak baik.

Adapun akhlak siswa dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Sebagian siswa tidak memperhatikan guru saat mata jam pelajaran berlangsung padahal guru sedang menjelaskan materi pelajaran didepan.
2. Sebagian siswa membuang sampah tidak pada tempatnya, padahal sudah disediakan tempat pembuangan sampah, dan sudah berkali-kali diingatkan oleh guru dan petugas kebersihan.
3. Sebagian siswa ada yang mengambil barang temannya, seperti Halnya alat tulis dan perlengkapan lainnya, padahal guru sudah mengajarkan kepada mereka agar jangan sampai mengambil barang teman atau mencuri.
4. Sebagian peserta didik ada yang tidak melaksanakan tugas dari guru

Dari gejala-gejala yang terjadi di atas, peneliti ingin mengetahui seberapa besar peran guru dalam membentuk akhlak siswa dengan judul **“Peran Guru dalam Membimbing Akhlak Peserta Didik di MTsN 5 Rokan Hulu”**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ini meninjau peranan guru terhadap pembinaan siswa MTsN 5 Rokan Hulu, serta kurangnya peranan guru dalam pembinaan akhlak siswa MTsN 5 Rokan Hulu. Karena itu permasalahan dalam penelitian ini hanya di tinjau dari segi “peranan guru terhadap pembinaan akhlak siswa di MTsN 5 Rokan Hulu”.

C. Perumusan Masalah

Bagaimana Peranan guru dalam pembinaan akhlak peserta didik di MTsN 5 Rokan Hulu.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Guru dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTsN 5 Rokan Hulu.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Guru, hal ini sebagai masukan tentang pembinaan akhlak siswa.
2. Siswa siswi yang ada di MTsN 5 Rokan Hulu agar dapat memperbaiki kearah yang lebih baik.
3. Sebagai sumbangan pemikiran penulis dalam keterkaitan dengan penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kerangka teori yang memuat konsep teoritis, pengertian peranan, pengertian pembinaan akhlak, konsep Operasional, dan kerangka konseptual.

BAB III : Metode penelitian yang memuat: tempat penelitian, waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisa data.

BAB IV: Penyajian hasil penelitian dan analisa data yang di dalamnya mencakup: profil MTsN 5 Rokan Hulu, Peranan Guru dalam pembinaan akhlak siswa, dan Analisis data

BAB V : Penutup yang berisikan: kesimpulan dan saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Pengertian Peranan

menurut Soerjono Soekanto (2007: 217) peranan merupakan aspek dinamis yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, suatu peranan mencakup :

- a. Peranan meliputi norma-norma yang di hubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peranan merupakan suatu konsep apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur social.

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang penting, peran guru itu belum dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, televise, tape recorder, internet, computer maupun teknologi yang paling modern. Banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, system nilai, perasaan, motivasi kebiasaan dan keteladanan, yang diharapkan dan hasil proses pembelajaran, yang tidak dapat dicapai kecuali melalui pendidik. Demikianlah gambaran betapa pentingnya peran guru dan betapa beratnya tugas dan tanggungjawab guru, terutama tanggungjawab moral untuk digurui dan ditiru. Disekolah sorang guru menjadi ukuran atau pedoman bagi murid-maridnya, di masyarakat sorang guru

dipandang sebagai suri tauladan bagi setiap warga masyarakat (Ramayulis, 2015: 123)

Jadi peranan guru menurut Federasi dan Organisasi Profesional Guru sedunia mengungkapkan bahwa peranan guru di sekolah tidak hanya sebagai transmitter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap (Sardiman, 2014: 144).

2. Pengertian Guru

Menurut Ametembun dalam Hawi (2013: 9) guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap mendidik murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik dilingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Mengajar lebih cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak anak didik tidak dibangun dan dibina, sehingga disini mendidiklah yang berperan untuk membentuk jiwa dan watak anak didik dengan kata lain mendidik adalah kegiatan *transfer of values*, memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik (Akmal Hawi, 2013: 9).

Selanjutnya Samsul Nizar berpendapat bahwa pendidik dalam perspektif Islam adalah: orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia menunaikan tugas-tugas memanusianya (baik sebagai *khalifatullah fi al-ardh*

maupun sebagai *abd.Allah*). sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu pendidik dalam konteks ini bukan hanya tertuju pada orang-orang yang bertugas di sekolah, tetapi semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan anak mulai sejak dalam kandungan hingga ia dewasa, bahkan sampai meninggal dunia (Ramayulis, 2012: 3-4).

Banyak yang beranggapan bahwasanya guru pendidikan Agama Islam sekarang ini hanya mengemban tugasnya dalam kelas (local), tidaklah lebih dari itu, guru itu bertindak selama 24 jam seperti kata Bapak Abdurrahmansyah, artinya disini guru kapan dan di mana saja siap mendidik, mengawasi anak didiknya. Ia tidak hanya sebagai bayangan semu saja melainkan harus bergerak sesuai dengan irama sebenarnya (Akmal Hawi, 2013: 10).

3. Pengertian Pendidikan

Pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan” mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*pedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak, istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Pendidikan dalam Islam kadang-kadang disebut *al-tarbiyah* yang di terjemahkan dengan pendidikan. Kadang-kadang disebut *al-ta’lim* yang diartikan dengan “pengajaran”. Kadang-kadang juga disebut dengan *al ta’dib* secara etimologi diterjemahkan dengan perjamuan makan atau pendidikan sopan santun (Ramayulis, 2015: 15).

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntunan didalam hidup tumbuh kembang anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Hasbullah, 2008:4).

Menurut John Dewey pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

4. Syarat dan Tugas Guru

Menurut Abuddin Nata dalam Ramayulis (2013: 7) syarat yang harus dipenuhi oleh guru adalah:

- 1) Seorang guru yang professional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkan dengan baik.
- 2) Seorang guru yang professional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya kepada murid-muridnya secara efektif dan efisien.
- 3) Seorang guru yang professional harus pegang teguh kepada kode etik profesi. Kode etiknya yaitu perlunya memiliki akhlak yang mulia.

Sedangkan menurut Ramayulis syarat yang harus dipenuhi oleh pendidik adalah menguasai bidang pelajaran yang diasuh, menjadi teladan dalam perkataan dan perbuatan, mampu mengamalkan apa-apa yang di ajarkan, berperan sebagai pelanjut perjuangan para Nabi, memiliki keluhuran akhlak dan tingkat pendidikan, saling membantu dengan sesama pendidik, mengakui suatu kebenaran sebagai hal

yang utama, senantiasa berlaku jujur dan bertutur, berhias diri dengan sifat sabar dalam setiap hal (Ramayulis, 2013: 6-7).

Sebagai orang yang memegang tanggung jawab sebagai pendidik maka guru memiliki tugas dalam mendidik anak :

Pertama, tugas secara umum, adalah: sebagai *warasatul anbiya* yang pada hakikatnya mengemban tugas ampir sama dengan tugas seorang Rasul. Artinya tugas guru sebagai *warasal al anbiya* pada hakikatnya mengemban misi *rahmatan li al alamin*, yakni suatu misi yang mengajar manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna keselamatan hidup di dunia dan akhirat.

Kedua, tugas secara khusus, adalah:

1. Sebagai pengajar (*intruksional*) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program pengajaran yang telah disusun, dan penelian setelah program itu dilaksanakan. Sebagai guru (*educator*) yang mengerahkan murid pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian *insan kami*, Seiring dengan tujuan Allah menciptakan manusia.
2. Sebagai pemimpin (*manajerial*) yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, murid dan masyarakat yang terkait. Menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi, atas program yang dilakukan itu (Ramayulis, 2013: 13).

5. Kepribadian Guru

Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri ini yang membedakan seorang guru dari guru yang lainnya. Kepribadian yang sebenarnya adalah suatu masalah yang sbstrak, hanya

dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan.

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar. Dan perbuatan yang baik sering dikatakan bahwa seseorang itu mempunyai kepribadian yang baik atau berakhlak mulia. Sebaliknya, bila seorang melakukan suatu sikap dan perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan bahwa orang itu tidak mempunyai kepribadian yang baik atau mempunyai akhlak yang tidak mulia. Oleh karena itu, masalah kepribadian adalah suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik atau masyarakat. Lebih lagi seorang guru, masalah kepribadian merupakan factor yang menentukan terhadap keberhasilan melaksanakan tugas sebagai pendidik (Bahri Djamarah, 2010: 40).

6. Pengertian Akhlak

Akhlak menurut bahasa berarti tingkah laku, perangai atau tabiat sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk, mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlakul mahmudah (A. Toto Suryana, 2006: 189).

Akhlak tidak terlepas dari aqidah dan syariah. Oleh karena itu, akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasikan aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambarkan dalam perilaku yang baik. Akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan maupun yang dimotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin atau pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam (A. Toto Suryana, 2006: 189).

Akhlak Islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang Islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulnya. Akhlak Islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar. Secara mendasar, akhlak ini erat kaitannya dengan kejadian manusia yaitu *khaliq* (pencipta) dan *makhluk* (yang diciptakan). Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak yaitu untuk memperbaiki hubungan *makhluk* (manusia) dengan *khaliq* (Allah Ta'ala) dan hubungan baik antara *makhluk* dengan *makhluk* (Deden Makbuloh, 2012: 139).

Dengan demikian akhlak Islami itu jauh lebih sempurna di bandingkan dengan akhlak lainnya. Jika akhlak lainnya hanya berbicara tentang hubungan dengan manusia, maka akhlak Islami berbicara pula tentang cara berhubungan dengan binatang, tumbuh-tumbuhan, air, udara dan lain sebagainya. Dengan cara demikian, masing-masing makhluk merasakan fungsi dan eksistensi di dunia ini.

Untuk lebih jelasnya penulis akan menjelaskan macam-macam akhlak, agar terlihat lebih jelas.

1. Akhlak Al- Karimah

Akhlak al-karimah atau akhlak yang mulia sangat banyak jumlahnya, namun dilihat dari segi hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia, akhlak yang mulia itu dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji demikian agung sifat itu, yang jangankan manusia, malaikat pun tidak akan menjangkau hakekatnya.

Menurut Ya'qub dalam Hawi (2013: 103) Adapun akhlak manusia kepada Allah SWT antara lain sebagai berikut:

- 1) Beriman kepada Allah Swt.
- 2) Taat dalam melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya.
- 3) Iklas dalam beribadah kepadanya.
- 4) Tasyakur dan qona'ah atas pemberian Allah Swt.
- 5) Taubat dan istighfar apabila berbuat dosa.

b) Akhlak Kepada Orang Tua

Akhlak terhadap orang tua adalah menghormati dan mengabdikan diri kepada orang tua dengan baik dan selalu menaati perintahnya dan selalu menyayanginya, contohnya seperti merawatnya ketika sakit dan membantu dalam bekerja.

Menurut A. Toto Suryana (2006: 195) prinsip-prinsip dalam melaksanakan akhlak mahmudah terhadap orang tua adalah:

- 1) Patuh yaitu menaati perintah orang tua, kecuali perintah itu bertentangan dengan perintah Allah.
 - 2) Ihsan yaitu berbuat baik kepada mereka sepanjang hidupnya.
 - 3) Lemah lembut dalam perkataan maupun tindakan.
 - 4) Berdo'a untuk mereka atau meminta do'a kepada mereka.
- c) Akhlak Terhadap Guru

Guru merupakan seseorang yang merelakan dirinya untuk memegang tanggung jawab orang tua maka sebagai guru siswa harus menjaga akhlak terhadap guru. Agar berhasil dalam mencari (menuntut) ilmu serta menjadikannya bermanfaat dunia dan akhirat.

Menurut Zaky al kaaf (2002: 128) akhlak terhadap guru yaitu:

- 1) Apabila menghadap guru atau kebetulan berjumpa dengannya berilah salam lebih dahulu kepadanya.
- 2) Jangan banyak bicara dihadapannya maupun membicarakan hal-hal yang tidak berguna, apalagi jika membicarakan itu tidak berkenan dihati guru.
- 3) Apabila hendak bertanya tentang suatu perkara, mohonlah izin terlebih dahulu. Janganlah bertanya dengan tujuan untuk mengujinya serta jangan menentangnya dengan cara kepandaianmu sehingga ada perasaan dalam hatimu bahwa dirimu lebih pandai dari pada gurumu.

Jadi, manusia menyaksikan dan menyadari bahwa Allah telah mengaruniakan kepadanya keutamaan yang tidak dapat terbilang dan karunia kenikmatan yang tidak bisa dihitung banyaknya, semua itu perlu disyukurinya

dengan berupa berzikir dengan hatinya. Karena manusia adalah makhluk social maka ia perlu menciptakan suasana yang baik, satu dengan yang lainya saling berakhlak yang baik.

7. Peranan Guru dalam Membentuk Akhlak Siswa

Upaya meningkatkan akhlak siswa untuk lebih meningkatkan akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari yang bermoral dalam kegiatan pembelajaran di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternative strategi secara terpadu. strategi pertama ialah dengan mengintegrasikan konten kurikulum pembelajaran moral yang telah di rumuskan kedalam seluruh mata pelajaran yang relevan, terutama mata pelajaran agama. Strategi yang kedua ialah dengan mengintegrasikan pembelajaran moral kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Strategi ketiga ialah dengan mengintegrasikan pembelajaran moral ke dalam kegiatan yang di programkan atau di rencanakan. Dan strategi ke empat adalah dengan membangun komunikasi dan kerjasama antara sekolah dengan orang tua peserta didik.

Murid adalah salah satu komponen dalam pembelajaran, disamping factor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Pada dasarnya “ia” adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya murid, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena muridlah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada murid. Muridlah yang belajar, karena itu maka muridlah yang membutuhkan bimbingan. Tanpa adanya,

murid guru tidak akan mungkin mengajar. Sehingga murid adalah komponen yang terpenting dalam hubungan proses belajar mengajar ini (Oemar Hamalik, 2014:99).

Untuk mewujudkan hubungan guru dan murid yang diharapkan atau selain guru harus ahli dalam bidang ilmu yang di ajarkan, tetapi yang terpenting seorang guru harus terampil memandu murid-muridnya melalui contoh kepribadian atau akhlak yang terpuji. Seorang guru secara psikologis harus mengerti kebutuhan dan masalah yang dihadapi anak didiknya, guru juga dapat berperan sebagai bidan yang membantu anak didiknya dalam melahirkan ide-idenya, karena guru adalah pembimbing sekaligus pendorong (*motivator*), fasilitator dan pelayanan bagi anak didiknya. (Manpan Drajat, Ridwan Effendi, 2014:133).

Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya Usman dalam Kamseno (2013: 13).

Pendapat lain juga dinyatakan oleh Sardiman di dalam bukunya “Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar” yang menyatakan bahwa peranan guru harus senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam bentuk interaksinya baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dalam hal ini adalah tingkah laku yang baik (Sardiman, 2010: 143).

Guru hendaknya membimbing siswanya ke arah hidup sesuai dengan ajaran agama, sehingga anak akan terbiasa hidup sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan agama, kebiasaan yang tertanam sejak kecil itu merupakan bibit dari

unsur-unsur kepribadian yang akan bertumbuh dan akan menjadi pengendali akhlaknya dikemudian hari. Dengan bimbingan agama oleh guru di sekolah, memberikan pengaruh positif bagi perkembangan hidup remaja sampai dewasa nanti dimana dengan pembentukan sejak kecil, dapat dijadikan sebagai modal bagi pertumbuhan dan perkembangan kepribadiannya.

Guru membimbing siswa beribadah seperti shalat, dengan cara melatih dan membiasakan para remaja dalam kehidupan sehari-hari dapat mewujudkan dua tujuan penting, antara lain membiasakan remaja dalam melakukan ibadah shalat, akan menjadikan seseorang yang sopan dan santun dalam menunaikan kewajibannya, terbiasa disiplin dan mengatur waktu sejak kecil, dalam melemahkan pengaruh serta kekuasaan setan yang selalu membayang-bayangnya.

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan di bawah ini.

a. Keteladanan

Menurut Yunus dalam Hawi (2013: 93) Dalam bahasa Arab keteladanan adalah *uswan al-hasanah*. Dilihat dari segi kalimatnya *uswatun hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *uswatun* dan *hasanah*. Mahmud Yunus mendefinisikan *uswatun* sama dengan *qudwah* yang berarti ikutan. Sedangkan *hasanah* diartikan sebagai perbuatan yang baik. Jadi *uswatun hasanah* adalah suatu perbuatan baik seseorang yang ditiru atau diikuti oleh orang lain.

Dengan demikian, keteladanan guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut ditiru oleh anak didik yang dilakukan oleh seorang

guru didalam tugas sebagai pendidik, baik tutur kata ataupun perbuatannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh murid, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Akmal Hawi, 2013: 93).

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini bisa di lakukan pada saat guru mengetahui sikap atau tingkah laku peserta didik yang kurang baik, seperti berkelahi dengan temannya, meminta sesuatu dengan berteriak, mencoret dinding, mengambil barang milik orang lain, berbicara kasar, dan sebagainya.

Dalam setiap peristiwa yang spontan tersebut, guru dapat menanamkan nilai-nilai moral atau budi pekerti yang baik kepada para siswa, misalnya saat guru melihat dua orang siswa yang bertengkar/berkelahi di kelas karena memperebutkan sesuatu, guru dapat memasukkan nilai-nilai tentang pentingnya sikap maaf-memaafkan, saling menghormati, dan sikap saling menyayangi dalam konteks ajaran agama dan budaya.

c. Larangan

Larangan merupakan tindakan pendidikan menyuruh anak didik tidak melakukan atau menghindari tingkah laku tertentu demi tercapainya tujuan pendidikan tertentu. Hal yang perlu diperhatikan adalah diusahakan alasan larangan diketahui dan diterima oleh anak didik (Hasbullah, 2006:29). Karena larangan adalah suatu usaha yang tegas menghentikan perbuatan-perbuatan yang ternyata salah dan merugikan yang bersangkutan. Larangan ini merupakan untuk

tidak melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya larangan mempersekutukan Allah, berlaku sombong, dan sebagainya.

d. Teguran

Adalah suatu hal perlu disadari, bahwa manusia bersifat tidak sempurna, maka kemungkinan untuk berbuat suatu kekhilafan dan salah, penyimpangan-penyimpangan dari anjuran selalu ada, lagi pula perlu diperhatikan bahwa anak-anak bersifat pelupa, cepat melupakan suatu larangan-larangan yang dibuat, atau perintah yang baru saja diberikan kepadanya. Sebelum kesalahan itu lebih jauh, maka perlu adanya koreksi atau teguran. Teguran itu dapat berupa kata-kata, dapat juga berupa isyarat-isyarat, misalnya dengan cara pandangan mata yang tajam, atau dengan menunjuknya lewat jari atau sebagainya. Teguran ini juga merupakan tindakan mendidik untuk mengoreksi pencapain tujuan pendidikan oleh anak didik.

e. Peringatan

Peringatan diberikan kepada anak didik yang telah beberapa kali melakukan pelanggaran, dan telah diberikan teguran pula atas pelanggarannya. Dalam memberikan peringatan ini, biasanya disertai dengan ancaman akan sangsinya. Karena itulah, ancaman merupakan tindakan pendidik mengoreksi secara keras tingkah laku anak didik yang tidak diharapkan, dan disertai perjanjian jika terulang lagi akan dikenakan hukuman atau sangsi (Hasbullah, 2006:30).

Dalam realitasnya antara apa yang diajarkan guru kepada peserta didik di sekolah dengan apa yang diajarkan guru kepada peserta didik di sekolah dengan apa yang diajarkan oleh orang tua di rumah, sering kali kontra produktif atau

terjadi benturan nilai. Untuk itu agar proses pembelajaran moral di sekolah dapat berjalan secara optimal dan aktif, pihak sekolah perlu membangun komunikasi dan kerja sama dengan orang tua peserta didik berkenaan dengan berbagai kegiatan dan program pembelajaran moral yang telah dirumuskan atau direncanakan oleh sekolah.

f. Hukuman

Setelah larangan yang diberikan ternyata masih adanya pelanggaran yang dilakukan tibalah waktunya memberikan hukuman. Ini umumnya membawa hal-hal yang tidak menyenangkan, yang biasanya tidak diinginkan. Hukuman ini agar yang bersangkutan tidak mengulang perbuatan yang terlarang lagi. Menghukum ialah memberikan atau mengadakan nestapa atau penderitaan dengan sengaja kepada anak didik dengan maksud agar penderitaan tersebut benar-benar dirasakan, untuk menuju arah perbaikan.

Dalam hal pemberian hukuman ini, paling tidak ada dua prinsip dasar mengapa diadakan. Pertama hukuman diadakan karena adanya pelanggaran, adanya kesalahan yang telah di buat siswa. Kedua hukuman diadakan dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran (Hasbullah, 2006:31).

g. Pengkondisian Lingkungan

Asas yang menentukan metode dengan berpijak pada pengaruh lingkungan. Walaupun peserta didik lahir dengan bekal pembawaan, pembawaan itu masih bersifat umum yang harus dikembangkan melalui interaksi lingkungan, sehingga pembawaan dan lingkungan bukanlah hal yang tidak bersatu, tetapi saling

membutuhkan mengingat pembawaan merupakan batas-batas kemungkinan yang dapat dicapai dari lingkungan (Mujib dan Mudzakkir, 2010: 174).

h. Nasehat

Nasehat yang dimaksudkan di sini dalah memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik yang melakukan kesalahan dan bagi siswa yang tidak melakukan kesalahan agar selalu berjalan dengan baik sesuai dengan tuntunan yang ada (Jauhari Muctar, 2008: 20).

i. Perhatian

Perhatian yang dimaksud di sini adalah kebiasaan guru kepada muridnya untuk memberikan pujian dan sanjungan terhadap apa yang dilakukan oleh anak didik. Upaya ini dilakukan agar anak didik semakin semangat dalam belajar dan menanamkan sifat-sifat yang baik dalam kehidupannya, seperti misalnya, anak ibu pintar, anak ibu anak sholeh dan anak ibu hebat. (Jauhari Muctar, 2008: 21).

j. Kegiatan Rutin/ Pembiasaan

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan peserta didik. Upaya pembiasaan sendiri dilakukan mengingat manusia mempunyai sifat lupa dan lemah (Mujib dan Mudzakkir, 2014: 175).

Upaya-upaya pembiasaan tersebut adalah:

1. Berangsur-angsur dalam pengajaran dari yang mudah menuju yang sulit
2. Berangsur-angsur dalam pengajaran jelas dan terperinci menuju pada pengajaran ganda yang terstruktur
3. Berangsur-angsur dalam pengajaran dari yang konkret menuju yang abstrak

4. Berangsur-angsur dalam pengajaran dari yang hissiyah (kebenaran ilmiah) menuju pada yang ma'quli (kebenaran filosofis).

Selanjutnya, untuk strategi pengintegrasian pembelajaran moral ke dalam kegiatan yang diprogramkan, dapat direncanakan oleh guru melalui berbagai kegiatan seperti: bakti social, kegiatan cinta lingkungan, kunjungan sosial ke panti jompo atau yayasan yatim piatu atau yayasan yatim piatu atau yayasan anak cacat. Kegiatan ini penting dilakukan guna memberikan pengalaman langsung seta pemahaman dan penghayatan nyata atas prinsip-prinsip moral yang telah ditanamkan guru kepada peserta didik. Dengan berbagai kegiatan tersebut, diharapkan pembelajaran moral tidak hanya berhenti pada aspek kognitif saja, melainkan juga mampu menyentuh aspek afektif, dan psikomotor peserta didik (Jauhari Muctar, 2008: 19).

Dalam realitasnya antara apa yang diajarkan guru kepada peserta didik di sekolah dengan apa yang diajarkan oleh orang tua di rumah, sering kali kontra produktif atau terjadi benturan nilai. Untuk itu agar proses pembelajaran moral di sekolah dapat berjalan secara optimal dan efektif, pihak sekolah perlu membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua murid berkenaan dengan berbagai kegiatan dan program pembelajaran moral yang telah dirumuskan atau direncanakan oleh sekolah.

Tujuannya ialah agar terjadi sinkronisasi nilai-nilai pembelajaran moral yang diajarkan sekolah dengan apa yang diajarkan orang tua di rumah. Selain itu, agar pembelajaran moral di sekolah dan di rumah dapat berjalan searah, seabainya

bila memungkinkan orang tua murid hendaknya juga dilibatkan dalam proses identifikasi kebutuhan program pembelajaran moral di sekolah.

Dengan pelibatan orang tua murid dalam proses perencanaan program pembelajaran moral di sekolah, diharapkan orang tua murid tidak hanya menyerahkan proses pembelajaran moral anak-anak mereka kepada pihak sekolah, tetapi juga dapat ikut serta mengambil tanggung jawab dalam proses pembelajaran moral anak-anak mereka di keluarga.

B. Penelitian Relevan

Penelitian tentang peran guru dalam pembinaan akhlak peserta didik MTsN 5 Rokan Hulu sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan, yang ada hanyalah penelitian yang hamper sama dan mirip, seperti penelitian yang dilakukan antara lain:

5. Dedi Kamseno (UIR: 2013) dengan judul Peran Guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah menengah atas Negri 8 Pekanbaru, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru PAI dalam melakukan pembinaan akhlak siswa kepada guru dan hasil tersebut di peroleh kesimpulan peranan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa kepada guru dikategorikan “sangat baik” dengan persentase 93%. Begitu juga penelitian yang dilakukan
6. Nurbaiti (UIR: 2005) dengan judul penelitian “pembinaan anak-anak TK Bustanul Rumbai. Adapun pembinaan akhlak yang dilakukan melalui pembiasaan dan hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan pembinaan akhlak di TK Bustanul Rumbai 79% dengan kriteria baik.

Penelitian penulis dengan penulis sebelumnya sama-sama mengenai Akhlak tetapi yang menjadi perbedaan yaitu tempat dan waktu penelitian, penulis memilih tempat penelitian di MTs, dengan judul Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTsN 5 Rokan Hulu.

7. Seriana Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR) dengan judul upaya guru dalam membina akhlak siswa MTs Hasanah Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam membina akhlak siswa MTs Hasanah Pekanbaru berada pada titik 88%. Ini menandakan bahwa upaya guru dalam membina akhlak siswa MTs Hasanah Pekanbaru sangat baik karena sesuai hasil data yang diambil melalui angket yang mana hasilnya menunjukkan pada kriteria sangat baik yaitu di kriteria 86% sampai 100%. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada peran guru dalam membina akhlak siswa, sedangkan perbedaannya adalah tempat dan waktu yang berbeda.

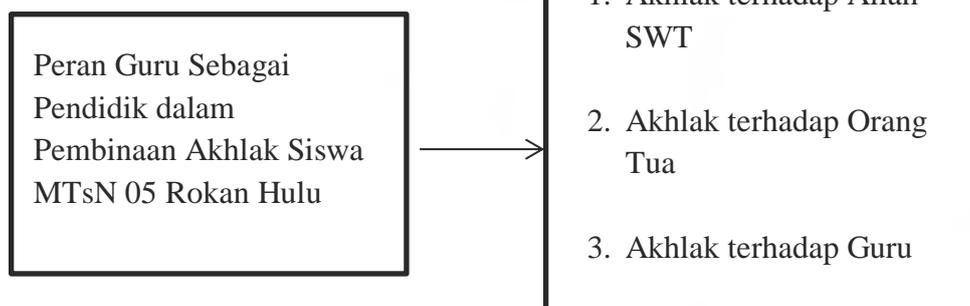
C. Konsep Operasional

Untuk menegaskan peran guru dalam pembentukan akhlak, maka penulis memberikan batasan terhadap konsep teori yang dimaksud. Di dalam hal ini akhlak siswa yang dibentuk oleh guru.

1. Akhlak kepada Allah
 - a) Beriman kepada Allah Swt.
 - b) Taat dalam melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya.

- c) Iklas dalam beribadah kepadanya.
- d) Tasyakur dan qona'ah atas pemberian Allah Swt.
- e) Taubat dan istighfar apabila berbuat dosa.
2. Akhlak kepada orang tua
- a) Patuh, yaitu menaati perintah orang tua kecuali perintah itu bertentangan dengan perintah Allah.
- b) Ikhsan, yaitu berbuat baik kepada mereka sepanjang hidupnya.
- c) Lemah lembut dalam perkataan maupun tindakan.
- d) Berdo'a untuk mereka atau meminta do'a kepada mereka
3. Akhlak kepada guru
- a) Apabila menghadap guru atau kebetulan berjumpa dengannya berilah salam lebih dahulu kepadanya.
- b) Jangan banyak bicara dihadapannya maupun membicarakan hal-hal yang tidak berguna, apabila jika membicarakan itu tidak berkenan dihati guru.
- c) Apabila hendak bertanya tentang sesuatu perkara, mohonlah izin terlebih dahulu. Janganlah bertanya dengan tujuan untuk mengujinya serta jangan menentangnya dengan cara kepandaianmu sehingga ada perasaan dalam hatimu bahwa dirimu lebih pandai dari pada gurumu.

D. Kerangka Konseptual



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan pembahasan dan penjelasan di bab sebelumnya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Yang menjelaskan tentang bagaimana peran guru dalam pembinaan akhlak peserta didik MTsN 5 Rokan Hulu. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang ingin mengetahui sesuatu. Maksud mengetahui keadaan sesuatu, mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya, maka penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan atau menerangkan peristiwa (Rizal Dairi, 2010: 31).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 5 Rokan Hulu. Sebagai bahan pertimbangan penulis untuk menjadikan lokasi ini sebagai tempat penelitian karena mudah dijangkau oleh penulis. Dan penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 4 bulan yaitu dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni tahun 2019 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1 : Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Persiapan Penelitian	x	X	x	X														
2.	Pengumpulan Data					x	X	X	x										
3.	Pengolahan dan Analisis Data									x	x	X	x						
4.	Penulisan Hasil Penelitian															x	X	X	X

C. Subjek dan Objek Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah Guru MTsN 5 Rokan Hulu. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peran guru sebagai pendidik dalam pembinaan akhlak siswa.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru MTsN 5 Rokan Hulu, dan memakai sampel jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sampel yang berjumlah 15 orang.

E. Sumber Data

Pengumpulan data yang diperlukan pada dasarnya ada 2 bentuk data yaitu data primer dan sekunder, sedangkan yang menjadi sumber datanya adalah:

1. Data primer yaitu data utama yang diperoleh dari responden guru MTs N 5 Rokan Hulu dengan cara mengisi angket.
2. Data sekunder yaitu penulis dapat dari tokoh pendiri sekolah, pengelola sekolah dan para masyarakat melalui observasi dan data yang jadi peroleh dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan “cara-cara yang dapat dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara) menunjuk pada suatu yang abstrak, yang tidak dapat diwujudkan dalam benda kongkrit kasat mata (Rizal Dairi,2010: 66).

Metode (cara) yang biasa dipergunakan dalam penelitian social adalah:

- a. Observasi

Yaitu penulis mengadakan pengamatan secara langsung sebagai studi pendahuluan, Akhlak siswa di MTs N 5 Rokan Hulu.

b. Kuesioner/ Angket

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang-orang yang menjawab yang diselidiki), terutama pada penelitian survai (Abu Ahmadi,2010: 76).

Angket ini bertujuan memperoleh data mengenai peran guru dalam pembinaan akhlak peserta didik di MTsN 5 Rokan Hulu. Semua pertanyaan dalam angket atau kuesioner tersebut disajikan dalam bentuk skala likert. Adapun jawaban sebagai berikut :

1. Sangat sering (SS) diberikan skor 5
2. Sering (S) diberikan skor 4
3. Kadang-kadang (KK) diberikan skor 3
4. Jarang (J) diberikan skor 2
5. Tidak pernah (TP) diberikan skor 1

c. Dokumentasi

Menyajikan hasil pengolahan bahan-bahan dokumen yang bermanfaat bagi badan atau lembaga yang mengadakan. Dokemen ini dilakukan untuk memperoleh data sejarah MTsN 5 Rokan Hulu, keadaan sarana dan prasarana dan juga data-data guru MTsN 5 Rokan Hulu.

G. Teknik Pengolahan Data

Untuk mengelola data yang sudah dikumpulkan, dalam penelitian ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Editing yaitu pemeriksaan terhadap data, apakah terdapat kekeliruan-kekeliruan dalam pegisian data tersebut.
- b) Coding yaitu pemberian tanda, simbol, kode dari setiap data yang termasuk data dalam kategori yang sama.
- c) Skoring yaitu memberi skor pada setiap jawaban dari pernyataan yang ada dalam angket.
- d) Tabulating yaitu menyajikan hasil dari data yang sudah di beri skor dalam bentuk tabel bab di lengkapi dengan persentasenya.

Tabel 2: Bobot Skor Jawaban Angket

Alternative Jawaban	Skor
Sangat sering	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini berbentuk deskriptif kuantitatif yaitu berbentuk angka hasil penghitungan dan penjumlahan diproses, dianalisis atau dijumlahkan berdasarkan persentase dari jawaban.

Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Frekuensi Akhir.

F= Frekuensi dan Kualitatif.

N= Jumlah yang diharapkan.

100%= Bilangan tetap (Rizal Dairi, 2010: 84).

Untuk mempermudah peneliti menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti harus menggunakan kategori sebagai berikut:

1. Persentase antara 86%-100% dinyatakan “sangat baik”
2. Persentase antara 76%-85% dinyatakan “baik”
3. Persentase antara 60%-75% dinyatakan “cukup”
4. Persentase antara 55%-59% dinyatakan “kurang baik”
5. Persentase antara \leq 54% dinyatakan “kurang sekali”

(Ngalim Purwanto, 2012: 103).

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Lokasinya

Adapun lokasi penelitian dilakukan pada lembaga pendidikan MTsN 5 Rokan Hulu. Sekolah ini adalah sekolah Negeri yang terletak di Jln Diponegoro Tanjung Medan Kec. Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

2. Sejarah Singkat MTs Negeri 5 Rokan Hulu Provinsi Riau

Pada bulan april tahun 2005 masyarakat Desa Tanjung Medan khususnya yang dikenal religious dan Kecamatan Tambusai Utara umumnya menyadari pentingnya pendidikan agama bagi perkembangan remaja, akhirnya bermusyawarah untuk mendirikan Madrasah setingkat SLTP dengan dukungan SD/MI disekitarnya serta pejabat dan tokoh masyarakat, akhirnya berdirilah Madrasah Tsanawiyah yang diberi nama MTs S Almukhlisin yang terletak di Desa Tanjung Medan yang merupakan pusat Kecamatan Tambusai Utara. Berdasarkan SK Kanwil Depag. Provinsi Riau No. 193 Tahun 2005 Tanggal 16 Agustus 2005 tentang ijin pendirian Madrasah.

Sejalan dengan perkembangannya dan tuntutan masyarakat pada saat sekarang dan dukungan semua pihak akhirnya pengurus madrasah yang mewakili masyarakat pendiri MTs S Almukhlisin sepakat pada tanggal 16 September 2008 menyerahkan semua aset MTs S Almukhlisin Tanjung Medan kedepartemen

Agama Kabupaten Rokan Hulu didepan pejabat Notaris dengan nomor 468/leg/not/09/2008 salah satu syarat agar dapat di Negerikan oleh pemerintah.

Sejak tanggal tersebut beralihlah semua kebijakan ditangan Departemen Agama sehingga pada tanggal 31 Maret 2008 ditugaskanlah Saudara Sirun,S.Sos.I Nip 150 351 536 yang satu-satunya Guru dari Kandepag pada saat itu dan sesuai usulan komite dan pengurus pada waktu itu tanggal 8 November 2007 diangkat sebagai Kepala Madrasah.

Selanjutnya MTs S Almukhlisin dengan perjuangan semua pihak yang telah mengusulkan penegerian sejak tahun 2008 dan telah keluarnya Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 14 tahun 2014 tentang Pendidikan Madrasah yang diselenggarakan oleh masyarakat dan penegerian madrasah yang diselenggarakan oleh masyarakat telah melengkapi syarat-syarat penegerian akhirnya pada tanggal 26 juni tahun 2014 telah berubah status menjadi MTsN 5 Rokan Hulu.

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Rokan Hulu Provinsi Riau

a. Visi

Terwujudnya Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Rokan Hulu Kecamatan Tambusai Utara yang melahirkan sumber daya insani, kuat aqidah, unggul prestasi, luhur budi pekerti dan menjadi rujukan tingkat Kabupaten Rokan Hulu tahun 2021

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita madrasah yang ;

1. Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian
2. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
3. Ingin mencapai keunggulan
4. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga/ madrasah
5. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
6. Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi)/ madrasah

b. Misi

Misi MTs Negeri 5 Rokan Hulu Tahun 2017 s/d 2021 adalah;

1. Menjadikan Madrasah rujukan tingkat Kabupaten tahun 2021
2. Membina budaya islami dilingkungan madrasah
3. Menciptakan peserta didik yang kuat aqidah, unggul prestasi dan luhur budi pekerti dalam bingkai budaya islami
4. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang berorientasi kepada keunggulan dengan mengoptimalkan;
 - a. Pemanfaatan perkembangan IPTEK dalam pembelajaran
 - b. Professional Guru dan pegawai
 - c. Minat dan bakat peserta didik
 - d. Sarana dan prasarana yang berstandar nasional

5. Menerapkan pengelolaan madrasah mutu terpadu berbasis madrasah

c. Tujuan MTs Negeri 5 Rokan Hulu tahun 2017 s/d 2021

Tujuan Madrasah ini merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut :

1. Meningkatkan pencapaian 8 standar nasional pendidikan secara komprehensif
2. Meningkatkan pengetahuan dan pengamalan ajaran islam di dalam dan diluar Madrasah bagi seluruh *stake holder* Madrasah
3. Terciptanya lingkungan yang islami di dalam Madrasah
4. Tercapainya lulusan yang terbiasa melaksanakan shalat lima waktu
5. Tercapainya lulusan yang telah khatam Al Qura'an
6. Tercapainya lulusan yang hafal minimal jus Amma
7. Tercapainya lulusan yang terbiasa melakukan amalan sunnah, puasa senin kamis, shalat sunnah, sedekah dan infak
8. Tercapainya lulusan yang berbudaya Islami baik di dalam maupun di luar Madrasah
9. Meningkatkan pengetahuan paikem dengan pendekatan seintifik dalam pembelajaran dalam rangka menerapkan K13 kepada seluruh Majelis Guru

10. 100% lulus UN 2019
11. Tercapainya APS tidak lebih dari 1 %
12. 90% lulusan diterima di sekolah unggul ditingkat provinsi
13. Tercapai juara pada lomba tingkat provinsi baik dalam bidang akademik KSM maupun non akademik AKSIOMA tahun 2019
14. Lulusan bebas narkoba
15. Lulusan mampu menguasai bahasa Inggris dan Arab secara lisan dan tulisan

4. Kurikulum MTs N 5 Rokan Hulu

Tidak dapat dipungkiri bahwa kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena kurikulum berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan pengajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Adapun kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum 2013.

1. Pendidikan agama islam
 - a. Al-quraan Hadis
 - b. Aqidah Akhlak
 - c. Fiqih
 - d. Sejarah Kebudayaan Islam
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
3. Bahasa Indonesia

4. Bahasa Arab
5. Matematika
6. Ilmu Pengetahuan Alam
7. Ilmu Pengetahuan Sosial
8. Bahasa Inggris

5. Data Nama Guru dan Staf MTs N 5 Rokan Hulu

Sejak berdirinya MTs N 5 Rokan Hulu sampai sekarang. Adapun data guru dan staf MTs N 5 Rokan Hulu sekarang berjumlah 22 orang.

Tabel 3: Data Guru dan Staf MTs N 5 Rokan Hulu

No	Nama	Jabatan	Pend, Akhir
1	Sirun, S.Sos.I,MpdI	Kepsek/ Guru	S2
2	Muhammad Hanafi, S.Pd.I	Wakasek/ Guru	S1
3	Salman Alfarsih, S.Pd.I	Guru	S1
4	Enilawati Ritonga, S.Pd	Guru	S1
5	Sukiswati, S.Pd	Guru	S1
6	Siti Chotijah, S.Pi	Guru	S1
7	Puji Astuti, S.Pd	Guru	S1
8	Siti Ulvi Hafizhah, S.Pd.I	Guru	S1
9	Jeni Lukita, S.Si	Guru	S1
10	Nuria Ningsih, S.Pd	Guru	S1
11	Santi Nur'aini, S.Pd	Guru	S1
12	Wina Rostika, S.Pd	Guru	S1
13	Nurhayati, S.Pd	Guru	S1

14	Rohma Sri Handayani, SE	Guru	S1
15	Khusnul Khotimah, S.Pd	Guru	S1
16	Ahmad Ahkyar, S.Kom	Guru	S1
17	Weni Ika Ristiani, S.Pd	Guru	S1
18	Arohman, S.Kom	Operator Komputer	S1
19	Las Utami	Tata Usaha	SMA
20	Iwan Santerjak	Satpam	SMP
21	Ramidowita Siregar	Tata Usaha	SMA
22	Misnah	Petugas Kebersihan	SMA

6. Data Siswa MTs N 5 Rokan Hulu

Siswa MTs N 5 Rokan Hulu secara keseluruhan berjumlah 246 siswa. Kelas VII berjumlah 75 siswa, kelas VIII berjumlah 81 siswa, kelas IX berjumlah 90 siswa.

Untuk lebih jelas mengenai rincian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4: Data Siswa MTsN 5 Rokan Hulu (Jumlah Siswa Yang Belajar Akademik)

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII	41	34	75
2	VIII	36	45	81
3	IX	39	51	90
	Jumlah	116	130	246

7. Sarana dan Prasarana

Untuk tercapainya tujuan dari suatu pendidikan dan proses pendidikan tidak dapat berjalan lancar tanpa adanya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam kelangsungan pada suatu lembaga pendidikan, diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran dengan baik. Adapun sarana dan prasarana yang ada di sekolah MTs N 5 Rokan Hulu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5 : Sarana dan Prasarana Yang Ada di Sekolah MTs N 5 Rokan Hulu

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Teori /kelas	7	Baik
3	Ruang Pustaka	1	Baik
4	Ruang Guru	2	Baik
5	Ruang Tamu	1	Baik
6	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7	Ruang Labor Komputer	1	Baik
8	Musolla Laki-laki/ Perempuan	2	Baik
9	Water Clous/ Wc Guru	1	Baik
10	Water Clous/ Wc siswa	3	Baik
11	Ruang Kantin	2	Baik
12	Komputer/ Leptop	25	Baik
13	Lapangan Upacara	1	Baik
14	Lapangan Poli	1	Baik

15	Infokus	1	Baik
16	Papan Tulis	10	Baik

B. Peran Guru Dalam Membimbing Akhlak Peserta Didik di MTs N 5 Rokan

Hulu.

Pada bab terdahulu penulis telah menjelaskan bahwa yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini adalah peran guru dalam membimbing akhlak peserta didik di MTs Negeri 5 Rokan Hulu. Angket yang diberikan kepada responden berjumlah 15 angket yang diajukan, walaupun jumlah guru sebanyak 17 orang, tetapi oleh kepala tata usaha menyatakan hanya 15 orang guru saja yang boleh diberikan angket. Dua orang guru lagi adalah menjabat sebagai kepala sekolah dan wakil kepala sekolah mereka tidak menerima untuk menjawab angket yang diberikan. Dari pernyataan tersebut diberi pilihan jawaban kepada responden untuk memudahkan responden dalam mengisi jawaban dari angket tersebut. Agar memudahkan menganalisa hasil tersebut, maka setiap item dibuat tabulasi yang merupakan proses merubah data instrument pengumpulan data (angket) menjadi tabel-tabel angka (presentase). Untuk lebih jelasnya aspek-aspek tersebut, dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 6: Menyuruh Siswa untuk melaksanakan sholat

Alternatif Jawaban	Skor	F	P%
Sangat Sering	5	12	80%
Sering	4	3	20%
Kadang-kadang	3	-	-
Jarang	2	-	-
Tidak Pernah	1	-	-
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa peran guru dalam membimbing akhlak peserta didik di MTs negeri 5 Rokan Hulu. tentang guru yang menyuruh siswa untuk melaksanakan perintah sholat sebanyak 12 responden dari 15 responden yang diteliti menjawab “**sangat sering**” dengan presentase 80%. Sebuah data yang menggembirakan dimana 12 orang guru dari 15 guru berpandangan bahwa guru yang menyuruh siswa untuk melaksanakan perintah sholat hasilnya sangat memuaskan atau guru berpandangan “**sangat sering**”. Disamping itu terdapat 3 orang yang menjawab “**sering**” dengan presentase (20%), Sedangkan yang menjawab “**kadang-kadang**” adalah 0 dengan presentase (0%) begitu juga dengan yang menjawab “**jarang**” dan “**tidak pernah**”. Hal ini menunjukkan mayoritas guru di MTs Negeri 5 Rokan Hulu berpandangan “**sangat sering**” terhadap guru yang menyuruh siswa untuk melaksanakan perintah sholat.

Tabel 7: Meminta kepada siswa untuk selalu taat kepada Allah

Alternatif Jawaban	Skor	F	P%
Sangat Sering	5	10	66,7%
Sering	4	5	33,3%
Kadang-kadang	3	-	-
Jarang	2	-	-
Tidak Pernah	1	-	-
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa peran guru dalam membimbing akhlak peserta didik di MTs negeri 5 Rokan Hulu tentang guru yang meminta siswa untuk selalu taat kepada Allah sebanyak 10 responden dari 15 responden yang diteliti menjawab “**sangat sering**” dengan presentase 66,7%. Sebuah data yang menggembirakan dimana 10 orang guru dari 15 guru berpandangan bahwa

guru yang yang meminta siswa untuk selalu taat kepada Allah hasilnya sangat memuaskan atau guru berpandangan “**sangat sering**”. Disamping itu terdapat 5 orang yang menjawab “**sering**” dengan presentase (33,3%), sedangkan yang menjawab “**kadang-kadang**” adalah 0 dengan presentase (0%) begitu juga dengan yang menjawab “**jarang**” dan “**tidak pernah**”. Hal ini menunjukkan mayoritas guru di MTs Negeri 5 Rokan Hulu berpandangan “**sangat sering**” terhadap guru yang yang meminta siswa untuk selalu taat kepada Allah.

Tabel 8: Mengajarkan kepada siswa untuk ikhlas dalam beribadah kepada Allah

Alternatif Jawaban	Skor	F	P%
Sangat Sering	5	11	73,3%
Sering	4	4	26,7%
Kadang-kadang	3	-	-
Jarang	2	-	-
Tidak Pernah	1	-	-
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa peran guru dalam membimbing akhlak peserta didik di MTs negeri 5 Rokan Hulu tentang guru yang mengajarkan kepada siswa untuk ikhlas dalam beribadah kepada Allah sebanyak 11 responden dari 15 responden yang diteliti menjawab “**sangat sering**” dengan presentase 73,3%. Sebuah data yang menggembirakan dimana 11 orang guru dari 15 guru berpandangan bahwa guru yang mengajarkan kepada siswa untuk ikhlas dalam beribadah kepada Allah hasilnya sangat memuaskan atau guru berpandangan “**sangat sering**”. Disamping itu terdapat 4 orang yang menjawab “**sering**” dengan presentase (26,7%), sedangkan yang menjawab “**kadang-kadang**” adalah 0 dengan presentase (0%) begitu juga dengan yang menjawab “**jarang**” dan “**tidak**

pernah". Hal ini menunjukkan mayoritas guru di MTs Negeri 5 Rokan Hulu berpandangan "**sangat sering**" terhadap guru yang mengajarkan kepada siswa untuk ikhlas dalam beribadah kepada Allah.

Tabel 9: Mengajarkan kepada siswa bahwa perilaku jahat itu perbuatan dosa

Alternatif Jawaban	Skor	F	P%
Sangat Sering	5	6	40%
Sering	4	9	60%
Kadang-kadang	3	-	-
Jarang	2	-	-
Tidak Pernah	1	-	-
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa peran guru dalam membimbing akhlak peserta didik di MTs Negeri 5 Rokan Hulu tentang guru yang mengajarkan kepada siswa bahwa perilaku jahat itu perbuatan dosa sebanyak 6 responden dari 15 responden yang diteliti menjawab "**sangat sering**" dengan presentase 40%. Sebuah data yang baik dimana 6 orang guru dari 15 guru berpandangan bahwa guru yang mengajarkan kepada siswa bahwa perilaku jahat itu perbuatan dosa hasilnya sangat memuaskan atau guru berpandangan "**sangat sering**". Disamping itu terdapat 9 orang yang menjawab "**sering**" dengan presentase (60%), sedangkan yang menjawab "**kadang-kadang**" adalah 0 dengan presentase (0%) begitu juga dengan yang menjawab "**jarang**" dan "**tidak pernah**". Hal ini menunjukkan mayoritas guru di MTs Negeri 5 Rokan Hulu berpandangan "**sering**" terhadap guru yang mengajarkan kepada siswa bahwa perilaku jahat itu perbuatan dosa.

Tabel 10: Memberikan contoh kepada siswa untuk melakukan kebaikan

Alternatif Jawaban	Skor	F	P%
Sangat Sering	5	12	80%
Sering	4	3	20%
Kadang-kadang	3	-	-
Jarang	2	-	-
Tidak Pernah	1	-	-
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa peran guru dalam membimbing akhlak peserta didik di MTs Negeri 5 Rokan Hulu tentang guru memberikan contoh kepada siswa untuk melakukan kebaikan sebanyak 12 responden dari 15 responden yang diteliti menjawab “**sangat sering**” dengan presentase 80%. Sebuah data yang menggembirakan dimana 12 orang guru dari 15 guru berpandangan bahwa guru memberikan contoh kepada siswa untuk melakukan kebaikan hasilnya sangat memuaskan atau guru berpandangan “**sangat sering**”. Disamping itu terdapat 3 orang yang menjawab “**sering**” dengan presentase (20%), sedangkan yang menjawab “**kadang-kadang**” adalah 0 dengan presentase (0%) begitu juga dengan yang menjawab “**jarang**” dan “**tidak pernah**”. Hal ini menunjukkan mayoritas guru di MTs Negeri 5 Rokan Hulu berpandangan “**sangat sering**” terhadap guru memberikan contoh kepada siswa untuk melakukan kebaikan.

Tabel 11: Mengajarkan kepada siswa untuk meninggalkan kejahatan

Alternatif Jawaban	Skor	F	P%
Sangat Sering	5	6	40%
Sering	4	9	60%
Kadang-kadang	3	-	-
Jarang	2	-	-
Tidak Pernah	1	-	-
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa Peran Guru dalam Membimbing Akhlak Peserta Didik di MTs Negeri 5 Rokan Hulu tentang guru yang mengajarkan kepada siswa untuk meninggalkan kejahatan sebanyak 6 responden dari 15 responden yang diteliti menjawab “**sangat sering**” dengan presentase 40%. Sebuah data yang baik dimana 6 orang guru dari 15 guru berpandangan bahwa guru yang mengajarkan kepada siswa untuk meninggalkan kejahatan hasilnya sangat memuaskan atau guru berpandangan “**sangat sering**”. Disamping itu terdapat 9 orang yang menjawab “**sering**” dengan presentase (60%), sedangkan yang menjawab “**kadang-kadang**” adalah 0 dengan presentase (0%) begitu juga dengan yang menjawab “**jarang**” dan “**tidak pernah**”. Hal ini menunjukkan mayoritas guru di MTs Negeri 5 Rokan Hulu berpandangan “**sering**” terhadap guru yang mengajarkan kepada siswa untuk meninggalkan kejahatan.

Tabel 12: Membiasakan siswa untuk selalu bersyukur kepada Allah

Alternatif Jawaban	Skor	F	P%
Sangat Sering	5	5	33,3%
Sering	4	10	66,7%
Kadang-kadang	3	-	-
Jarang	2	-	-
Tidak Pernah	1	-	-
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa peran guru dalam membimbing akhlak peserta didik di MTs Negeri 5 Rokan Hulu tentang guru yang membiasakan siswa untuk selalu bersyukur kepada Allah sebanyak 5 responden

dari 15 responden yang diteliti menjawab “**sangat sering**” dengan presentase 33,3%. Sebuah data yang baik dimana 5 orang guru dari 15 guru berpandangan bahwa guru yang membiasakan siswa untuk selalu bersyukur kepada Allah hasilnya sangat memuaskan atau guru berpandangan “**sangat sering**”. Disamping itu terdapat 10 orang yang menjawab “**sering**” dengan presentase (66,7%), sedangkan yang menjawab “**kadang-kadang**” adalah 0 dengan presentase (0%) begitu juga dengan yang menjawab “**jarang**” dan “**tidak pernah**”. Hal ini menunjukkan mayoritas guru di MTs Negeri 5 Rokan Hulu berpandangan “**sering**” terhadap guru yang membiasakan siswa untuk selalu bersyukur kepada Allah.

Tabel 13: Mengajarkan siswa untuk selalu menaati perintah orang tua

Alternatif Jawaban	Skor	F	P%
Sangat Sering	5	5	33,3%
Sering	4	10	66,7%
Kadang-kadang	3	-	-
Jarang	2	-	-
Tidak Pernah	1	-	-
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa peran guru dalam membimbing akhlak peserta didik di MTs Negeri 5 Rokan Hulu tentang guru yang mengajarkan siswa untuk selalu menaati perintah orangtua sebanyak 5 responden dari 15 responden yang diteliti menjawab “**sangat sering**” dengan presentase 33,3%. Sebuah data yang baik dimana 5 orang guru dari 15 guru berpandangan bahwa guru yang mengajarkan siswa untuk selalu menaati perintah orangtua hasilnya sangat memuaskan atau guru berpandangan “**sangat sering**”. Disamping itu terdapat 10 orang yang menjawab “**sering**” dengan presentase (66,7%), sedangkan

yang menjawab “kadang-kadang” adalah 0 dengan presentase (0%) begitu juga dengan yang menjawab “jarang” dan “tidak pernah”. Hal ini menunjukkan mayoritas guru di MTs Negeri 5 Rokan Hulu berpandangan “sering” terhadap guru yang mengajarkan siswa untuk selalu menaati perintah orangtua.

Tabel 14: Mengajarkan bahwa berbuat baik kepada orangtua adalah perintah Allah

Alternatif Jawaban	Skor	F	P%
Sangat Sering	5	5	33,3%
Sering	4	10	66,7%
Kadang-kadang	3	-	-
Jarang	2	-	-
Tidak Pernah	1	-	-
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa peran guru dalam membimbing akhlak peserta didik di MTs Negeri 5 Rokan Hulu tentang guru yang mengajarkan bahwa berbuat baik kepada orangtua adalah perintah Allah sebanyak 5 responden dari 15 responden yang diteliti menjawab “sangat sering” dengan presentase 33,3%. Sebuah data yang baik dimana 5 orang guru dari 15 guru berpandangan bahwa guru yang mengajarkan bahwa berbuat baik kepada orangtua adalah perintah Allah hasilnya sangat memuaskan atau guru berpandangan “sangat sering”. Disamping itu terdapat 10 orang yang menjawab “sering” dengan presentase (66,7%), sedangkan yang menjawab “kadang-kadang” adalah 0 dengan presentase (0%) begitu juga dengan yang menjawab “jarang” dan “tidak pernah”. Hal ini menunjukkan mayoritas guru di MTs Negeri 5 Rokan Hulu berpandangan “sering” terhadap guru yang mengajarkan bahwa berbuat baik kepada orangtua adalah perintah Allah.

Tabel 15: Memberi contoh kepada siswa perkataan lemah lembut kepada orangtua

Alternatif Jawaban	Skor	F	P%
Sangat Sering	5	13	86,7%
Sering	4	2	13,3%
Kadang-kadang	3	-	-
Jarang	2	-	-
Tidak Pernah	1	-	-
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa peran guru dalam membimbing akhlak peserta didik di MTs Negeri 5 Rokan Hulu tentang guru memberi contoh kepada siswa perkataan lemah lembut kepada orangtua sebanyak 13 responden dari 15 responden yang diteliti menjawab “**sangat sering**” dengan presentase 86,7%. Sebuah data yang menggembirakan dimana 13 orang guru dari 15 guru berpandangan guru memberi contoh kepada siswa perkataan lemah lembut kepada orangtua hasilnya sangat memuaskan atau guru berpandangan “**sangat sering**”. Disamping itu terdapat 2 orang yang menjawab “**sering**” dengan presentase (13,3%), sedangkan yang menjawab “**kadang-kadang**” adalah 0 dengan presentase (0%) begitu juga dengan yang menjawab “**jarang**” dan “**tidak pernah**”. Hal ini menunjukkan mayoritas guru di MTs Negeri 5 Rokan Hulu berpandangan “**sangat sering**” terhadap guru memberi contoh kepada siswa perkataan lemah lembut kepada orangtua.

Tabel 16: Mengajarkan untuk tidak berkata keras kepada orangtua

Alternatif Jawaban	Skor	F	P%
Sangat Sering	5	6	40%
Sering	4	9	60%
Kadang-kadang	3	-	-
Jarang	2	-	-
Tidak Pernah	1	-	-
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa peran guru dalam membimbing akhlak peserta didik di MTs Negeri 5 Rokan Hulu tentang guru yang mengajarkan untuk tidak berkata keras kepada orangtua sebanyak 6 responden dari 15 responden yang diteliti menjawab “**sangat sering**” dengan presentase 40%. Sebuah data yang baik dimana 6 orang guru dari 15 guru berpandangan bahwa guru mengajarkan untuk tidak berkata keras kepada orangtua hasilnya sangat memuaskan atau guru berpandangan “**sangat sering**”. Disamping itu terdapat 9 orang yang menjawab “**sering**” dengan presentase (60%), sedangkan yang menjawab “**kadang-kadang**” adalah 0 dengan presentase (0%) begitu juga dengan yang menjawab “**jarang**” dan “**tidak pernah**”. Hal ini menunjukkan mayoritas guru di MTs Negeri 5 Rokan Hulu berpandangan “**sering**” terhadap guru yang mengajarkan untuk tidak berkata keras kepada orangtua.

Tabel 17: Mengajarkan kepada siswa untuk selalu mendoakan kedua orangtua

Alternatif Jawaban	Skor	F	P%
Sangat Sering	5	6	40%
Sering	4	9	60%
Kadang-kadang	3	-	-
Jarang	2	-	-
Tidak Pernah	1	-	-
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa peran guru dalam membimbing akhlak peserta didik di MTs Negeri 5 Rokan Hulu tentang guru yang mengajarkan kepada siswa untuk selalu mendoakan kedua orangtua sebanyak 6 responden dari 15 responden yang diteliti menjawab “**sangat sering**” dengan presentase 40%. Sebuah data yang baik dimana 6 orang guru dari 15 guru berpandangan bahwa guru yang mengajarkan kepada siswa untuk selalu mendoakan kedua orangtua hasilnya sangat memuaskan atau guru berpandangan “**sangat sering**”. Disamping itu terdapat 9 orang yang menjawab “**sering**” dengan presentase (60%), sedangkan yang menjawab “**kadang-kadang**” adalah 0 dengan presentase (0%) begitu juga dengan yang menjawab “**jarang**” dan “**tidak pernah**”. Hal ini menunjukkan mayoritas guru di MTs Negeri 5 Rokan Hulu berpandangan “**sering**” terhadap guru yang mengajarkan kepada siswa untuk selalu mendoakan kedua orangtua.

Tabel 18: Membiasakan kepada siswa untuk memberikan salam kepada guru

Alternatif Jawaban	Skor	F	P%
Sangat Sering	5	5	33,3%
Sering	4	10	66,7%
Kadang-kadang	3	-	-
Jarang	2	-	-
Tidak Pernah	1	-	-
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa peran guru dalam membimbing akhlak peserta didik di MTs Negeri 5 Rokan Hulu tentang guru yang membiasakan kepada siswa untuk memberikan salam kepada guru sebanyak 5

responden dari 15 responden yang diteliti menjawab “**sangat sering**” dengan presentase 33,3%. Sebuah data yang baik dimana 5 orang guru dari 15 guru berpandangan bahwa guru yang membiasakan kepada siswa untuk memberikan salam kepada guru hasilnya sangat memuaskan atau guru berpandangan “**sangat sering**”. Disamping itu terdapat 10 orang yang menjawab “**sering**” dengan presentase (66,7%), sedangkan yang menjawab “**kadang-kadang**” adalah 0 dengan presentase (0%) begitu juga dengan yang menjawab “**jarang**” dan “**tidak pernah**”. Hal ini menunjukkan mayoritas guru di MTs Negeri 5 Rokan Hulu berpandangan “**sering**” terhadap guru yang membiasakan kepada siswa untuk memberikan salam kepada guru.

Tabel 19: Mengajarkan kepada siswa untuk tidak berkata kasar dihadapannya

Alternatif Jawaban	Skor	F	P%
Sangat Sering	5	3	20%
Sering	4	12	80%
Kadang-kadang	3	-	-
Jarang	2	-	-
Tidak Pernah	1	-	-
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa peran guru dalam membimbing akhlak peserta didik di MTs Negeri 5 Rokan Hulu tentang guru yang mengajarkan kepada siswa untuk tidak berkata kasar dihadapannya sebanyak 3 responden dari 15 responden yang diteliti menjawab “**sangat sering**” dengan presentase (20%). Disamping itu terdapat 12 orang yang menjawab “**sering**” dengan presentase (80%), sedangkan yang menjawab “**kadang-kadang**” adalah 0 dengan presentase (0%) begitu juga dengan yang menjawab “**jarang**” dan “**tidak pernah**”. Hal ini

menunjukkan mayoritas guru di MTs Negeri 5 Rokan Hulu berpandangan “**sering**” terhadap guru yang mengajarkan kepada siswa untuk tidak berkata kasar dihadapannya.

Tabel 20: Membiasakan kepada siswa untuk meminta izin kepada guru ketika bertanya

Alternatif Jawaban	Skor	F	P%
Sangat Sering	5	3	20%
Sering	4	7	46,7%
Kadang-kadang	3	5	33,3%
Jarang	2	-	-
Tidak Pernah	1	-	-
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa peran guru dalam membimbing akhlak peserta didik di MTs Negeri 5 Rokan Hulu tentang guru yang membiasakan kepada siswa untuk meminta izin kepada guru ketika bertanya sebanyak 3 responden dari 15 responden yang diteliti menjawab “**sangat sering**” dengan presentase (20%). Disamping itu terdapat 7 orang yang menjawab “**sering**” dengan presentase (46,7%), sedangkan yang menjawab “**kadang-kadang**” adalah 5 orang dengan presentase (33,3%), dan yang menjawab “**jarang**” adalah 0 dengan presentase (0%) begitu pula dengan yang menjawab “**tidak pernah**” adalah 0 dengan presentase (0%). Hal ini menunjukkan mayoritas guru di MTs Negeri 5 Rokan Hulu berpandangan “**sering**” terhadap guru yang membiasakan kepada siswa untuk meminta izin kepada guru ketika bertanya.

Tabel 21: Rekapitulasi Jawaban Responden Peran Guru Dalam Membimbing Akhlak Peserta Didik di Mts Negeri 1 Rokan Hulu.

No	Tabel	SS		S		KD		J		TP		Jumlah
		1		2		3		4		5		
		F	P%	F	P%	F	P%	F	P	F	P%	
1	6	12	80	3	20	-	-	-	-	-	-	15
2	7	10	66,7	5	33,3	-	-	-	-	-	-	15
3	8	11	73,3	4	26,7	-	-	-	-	-	-	15
4	9	6	40	9	60	-	-	-	-	-	-	15
5	10	12	80	3	20	-	-	-	-	-	-	15
6	11	6	40	9	60	-	-	-	-	-	-	15
7	12	5	33,3	10	66,7	-	-	-	-	-	-	15
8	13	5	33,3	10	66,7	-	-	-	-	-	-	15
9	14	5	33,3	10	66,7	-	-	-	-	-	-	15
10	15	13	86,7	2	13,3	-	-	-	-	-	-	15
11	16	6	40	9	60	-	-	-	-	-	-	15
12	17	6	40	9	60	-	-	-	-	-	-	15
13	18	5	33,3	10	66,7	-	-	-	-	-	-	15
14	19	3	20	12	80	-	-	-	-	-	-	15
15	20	3	20	7	46,7	5	33,3	-	-	5	33,3	15
Jumlah		108	719.9	112	746.8	-	-	-	-	-	-	225

C. Analisis Data

Analisis ini dimaksud untuk menganalisa hasil penelitian, yaitu hasil angket dan dokumentasi terhadap Peran Guru Dalam Membimbing Akhlak Peserta Didik di MTs Negeri 5 Rokan Hulu. Dalam bab ini penulis akan membuktikan bagaimana Peran Guru Dalam Membimbing Akhlak Peserta Didik di MTs Negeri 5 Rokan Hulu.

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket yang disebarkan kepada 15 responden diperoleh jumlah frekuensi jawaban “**sangat sering**” sebanyak 108 dengan presentase 719.9, frekuensi jawaban “**sering**” sebanyak 112 dengan presentase 746.8, frekuensi jawaban “**kadang-kadang**” sebanyak 5 dengan presentase

33,3%, frekuensi jawaban “**jarang**” sebanyak 0 dengan presentase 0%, dan frekuensi jawaban “**tidak pernah**” sebanyak 0 dengan presentase 0%.

Selanjutnya untuk memberikan penilaian dari tiap-tiap opsi harus diberikan skor sebagai berikut:

Sangat sering diberikan skor 5 = 108 x 5 = 540

Sering diberikan skor 4 = 112 x 4 = 448

Kadang-kadang diberikan skor 3 = 5 x 3 = 15

Jarang diberikan skor 2 = 0 x 2 = 0

Tidak pernah diberikan skor 1 = 0 x 1 = 0

Jumlah = $\frac{225}{1003} +$

Untuk mendapatkan hasil penelitian digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Angka Presentase

F= Frekuensi yang sedang dicari presentasinya.

N= Jumlah Frekuensi

Maka diketahui:

$$F= 1003$$

$$N= 225 \times 5 = 1125$$

$$P= \frac{1003}{1125} \times 100\%$$

$$P= 8,915 \times 100\%$$

$$P= 89\%$$

Jika diketahui dari presentase diatas, dapat diketahui bahwa P= 89% maka dapat disimpulkan bahwa Peran Guru Dalam Membimbing Akhlak Peserta Didik di MTs Negeri 5 Rokan Hulu “**sangat baik**” karena terletak pada taraf presentase 81-100%. Hasil analisis ini membuktikan bahwa Peran Guru Dalam Membimbing Akhlak Peserta Didik di MTs Negeri 5 Rokan Hulu berada pada kategori “**sangat baik**”.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, mulai dari penyebaran angket yang diberikan kepada responden serta mendapatkan data-data dari responden Peserta Didik di MTs Negeri 5 Rokan Hulu maka terkumpul data-data tersebut melalui analisis secara sistematis.

Dari pembahasan dan analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa Peran Guru Dalam Membimbing Akhlak Peserta Didik di MTs Negeri 5 Rokan Hulu, berada dalam kategori “**Sangat Baik**” yaitu **89%** berada diantara **81%--100%**.

B. Saran

Setelah meneliti jauh tentang Peran Guru dalam Membimbing Akhlak Peserta Didik di MTsN 5 Rokan Hulu, maka penulis dengan segala kerendahan hati ingin memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang yang terkait dalam bentuk sumbangan pemikiran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru-guru di MTs N 5 Rokan Hulu tetap mempertahankan semangat sebagai orang berperan dalam membimbing akhlak anak dan agar lebih meningkatkan lagi peran yang telah dimiliki oleh guru.
2. Diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk meneliti tentang factor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku:

- Hasbullah, 2011, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Drajat Manpan, 2014, *Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Hawi Akmal, 2013, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Ramayulis, 2013, *Profesi dan Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis, 2015, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Daradjat Zakiah, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan H. Ary, 2010, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mujib Abdul & Jusuf Mudzakkir, 2014, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Hamalik Oemar, 2010, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ramayulis, 2015, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Karya Mulia.
- Suryana A.Toto, dkk, 2000, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Tiga Mutiara.
- Muchtar Jauhari Heri, 2008, *Fiqih Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Depdiknas, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Makbuloh Deden, 2012, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Djamarah Bahri Syaiful, 2010, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Narbuko Cholid & Abu Achmadi, 2010, *metode penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Dairi Rizal, 2013, *Motodologi Penelitian*, Pekanbaru: Uir Press.

Pedoman penulisan skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru
2017.

Nur Uhbiyati, 1957, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.

Burhanuddin Salam, 2000, *Akhlak Individual; Pola dasar Filsafat Moral*, Jakarta: Rineka Cipta.

Skripsi :

Miss Subaidah Kama, 2018, *Peran Guru Agama Islam Sebagai Pendidik Dalam Pembentuk Akhlak Siswa Di Madrasah Thamasad Nislam Jalor Provinsi Jala*, skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Ade Mutia Mahmud, 2015, *Peranan Guru Dalam Mengembangkan Materi Ajar Pendidikan Agama Islam Di SMP N 23 Pekanbaru*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.